

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) menjelaskan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh kesatuan pendidikan untuk penyesuaian program pendidikan dengan keperluan dan potensi yang ada di negeri (Setyanto, 2007). Untuk mendukung keperluan dan potensi yang ada di Indonesia maka dibutuhkan program pendidikan yang sesuai dengan zaman yang sedang berkembang agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Saat ini kurikulum yang dikembangkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan sejak tahun 2013. Sebagai kurikulum yang baru, Kurikulum 2013 menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya (Sudarisman, 2015). Mulai dari guru yang kurang siap dalam merancang pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran yang tidak mencerminkan pendekatan saintifik, sampai penilaian hasil belajar yang dirasa rumit.

Menurut Mulyasa (2013) salah satu kunci sukses dan berhasilnya Kurikulum 2013 ditentukan oleh peran guru dalam mengimplementasikannya. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya, tanpa itu Kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman (Patimah, 2016).

Peran guru dimulai sejak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mampu memberikan motivasi kepada peserta

didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Peran guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai pedoman Kurikulum 2013. Sudarisman (2015) menyatakan ciri khas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ialah menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan Kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mangasosiasikan/menalar, mengkomunikasikan). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/ menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan juga temuan lain di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Permatasari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) (2013) dalam Syarwan (2014) menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi Kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 provinsi di tanah air dan penelitian Alawiyah (2013) tentang "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru" dijelaskan bahwa guru belum siap dan sulit mengubah pola pikir untuk menerapkan pendekatan saintifik, serta butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri.

Selanjutnya untuk menyelesaikan perannya, guru diuntut untuk mampu membuat dan memberikan penilaian kepada peserta didik dalam pembelajaran sesuai teknik dan instrumen yang ada pada kurikulum 2013. Penilaian proses pembelajaran dilakukan agar guru dapat melihat hasil belajar peserta didik. Penilaian proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memiliki tiga kompetensi yaitu penilaian kompetensi sikap kognitif dan keterampilan (Hidayat, 2013).

Peneliti melakukan wawancara mengenai Implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar kepada empat guru di MAN Panyabungan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan

sejak tahun 2015. Guru sudah memiliki buku pegangan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, namun masih mengalami kesulitan dalam implementasinya. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga guru masih mengandalkan produk sampel yang ada di internet. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Peserta didik masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional (ceramah). Namun guru-guru sudah mulai membiasakan penggunaan model pembelajaran yang kreatif sehingga mengarah pada pembelajaran saintifik. Dalam penilaian pembelajaran guru merasa teknik dan instrumen penilaian Kurikulum 2013 sedikit rumit sehingga pada Bulan November 2017 diadakan MGMP yang membahas tentang teknik dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan. Maka peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul **“Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dapat dimunculkan dari judul skripsi yang peneliti pilih dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan guru dalam perancangan pembelajaran Kurikulum 2013.
2. Kurangnya kesiapan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik sesuai Kurikulum 2013.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, pembatasan masalah dilakukan bertujuan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas guna mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal sehingga pembatasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran. Selain itu terdapat pro-kontra terhadap Kurikulum 2013 sehingga permasalahan yang ditimbulkan sangat kompleks. Oleh karena itu, indikasi keberhasilan Kurikulum 2013 ini sangat menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran biologi di MAN Panyabungan yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pada mata pelajaran biologi dalam satu semester.
2. Pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah pendekatan saintifik pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran biologi dalam satu Kompetensi Dasar (KD).
3. Penilaian Pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah teknik dan instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian tiga ranah (sikap, kognitif dan keterampilan) pada mata pelajaran biologi setelah selesai satu Kompetensi Dasar (KD).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketercapaian implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran biologi di MAN Panyabungan?
2. Bagaimana ketercapaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran biologi di MAN Panyabungan?

3. Bagaimana ketercapaian implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di MAN Panyabungan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru mata pelajaran biologi dalam satu semester di MAN Panyabungan
2. Mengetahui Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran biologi dalam satu Kompetensi Dasar (KD) di MAN Panyabungan.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 yang digunakan guru dalam melakukan penilaian tiga ranah (sikap, kognitif dan keterampilan) pada mata pelajaran biologi setelah selesai satu Kompetensi Dasar (KD) di MAN Panyabungan.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini maka manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan kualitas pendidikan di MAN Panyabungan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lain khususnya bagi para praktisi Kurikulum 2013 maupun para guru dalam menguasai masalah Kurikulum 2013 dari sudut pandang yang berbeda sebagai pembanding dan pertimbangan serta pengembangan pada penelitian yang sejenis untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dapat mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran biologi di MAN Panyabungan. Dapat menambah

pengetahuan dan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik serta sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

Bagi guru, dapat mengetahui hasil implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi. Sehingga dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sebagai salah satu sumber informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013.

Bagi pemerintah, dapat mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, sehingga pemerintah dapat mengkaji lebih dalam bagaimana langkah-langkah yang harus diambil guna mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan sehingga terciptanya insan-insan yang berkarakter sesuai dengan Permendikbud Nomor 69 Tahun.

1.7. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Implementasi adalah Pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.
3. Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.
4. Pembelajaran biologi adalah Pembelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Pembelajaran biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya.